BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan siklus I, Siklus II dan Siklus III, sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 77,78 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 88,89 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 100 persen.
2. Aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 44,45 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 55,56 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 88,89 persen.
3. Respon anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 47,06 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 70,59 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 94,12 persen.
4. dengan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 56,43 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 71,68 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 94,34 persen.

5.2 Saran-saran

Berdasarakan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk beberapa pihak antara lain:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu Kependidikan khususnya Pendidikan Pra Sekolah yntuk menjawab fenomena yang ada didalam masyarakat.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan wawasan dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak dengan metode bercerita.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk memotivasi para guru khususnya agar selalu berusaha menggunakan meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak agar anak senang dalam kegiatan belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.